

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKTIVITAS KERJA DAN
PRODUKSI KELAPA SAWIT
(Studi Kasus : PTPN. III Kebun Sarang Ginting, Kecamatan Dolok Masihul,
Kabupaten Serdang Bedagai)**

Oleh:

Narwan Hondro ¹⁾

Frendi Harefa ²⁾

Nelly M.R. Sinaga ³⁾

Universitas Darma Agung, Medan ^{1,2,3)}

E-mail:

narwanhon@gmail.com ¹⁾

harefafrendi@gmail.com ²⁾

sinaganelly@gmail.com ³⁾

ABSTRACT

This research is a case study conducted at PTPN III Kebun Sarang Ginting, Dolok Masihul district, Serdang Bedagai regency in April 2020. There are three objectives of research: 1. Comparing the results of oil palm production at PTPN III Kebun Sarang Ginting with the results of oil palm production in the Dolok Masihul sub-district; 2. To determine the influence of individual factors, social factors and the main factors on labor productivity of PTPN III employees; 3. To determine the influence of land area, population of plants, amount of fertilizer use, number of workers and amount of pesticide use on the production of oil palm fresh fruit marks. From the data obtained shows that: 1. Palm oil production in PTPN III Kebun Sarang Ginting is lower than oil palm production in Dolok Masihul districts ; 2. The results of multiple linear regression analysis show that individual factors, social factors and the main factors together do not affect the labor productivity of PTPN III, Kebun Sarang Ginting employees; 3. The results of multiple linear regression analysis show that there is a real influence between production factors on oil palm production of PTPN III, Kebun Sarang Ginting

Keys words: Case Study, Productivity, Palm Oil Production

ABSTRAK

Penelitian ini adalah satu studi kasus yang dilakukan di PTPN. III Kebun Sarang Ginting di Kecamatan Dolok Masihul, Kabupaten Serdang Bedagai pada bulan April 2020. Ada tiga tujuan dari penelitian ini, yaitu 1. Membandingkan hasil produksi kelapa sawit di PTPN. III Kebun Sarang Ginting dengan hasil produksi kelapa sawit di Kecamatan Dolok Masihul; 2. Untuk mengetahui adanya pengaruh faktor individu, faktor sosial serta pengaruh faktor utama terhadap produktivitas tenaga kerja karyawan di PTPN. III Kebun Sarang Ginting; 3. Untuk mengetahui adanya pengaruh faktor luas lahan, jumlah populasi tanaman, jumlah penggunaan pupuk, jumlah tenaga kerja, dan jumlah penggunaan pestisida terhadap produksi tandan buah segar (TBS) kelapa sawit. Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa; 1. Tingkat produksi kelapa sawit di PTPN. III Kebun Sarang Ginting lebih rendah bila dibandingkan dengan produksi kelapa sawit di Kecamatan Dolok Masihul; 2. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa pengaruh faktor individu, faktor sosial dan faktor utama secara bersama tidak mempengaruhi produktivitas tenaga kerja karyawan di PTPN. III Kebun Sarang Ginting.;

3. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan ada pengaruh nyata antara faktor-faktor produksi terhadap produksi kelapa sawit di PTPN. Kebun Sarang Giting.

Kata Kunci: Studi Kasus, Produktivitas, Produksi Kelapa Sawit

1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara agraris yang memiliki potensi dan kontribusi yang besar terhadap pembangunan ekonomi nasional. Pada umumnya masyarakat Indonesia yang hidup di pinggiran kota hidup dari sektor pertanian. Sektor pertanian memegang peranan penting dalam perekonomian nasional, karena sektor ini memberikan sumbangan devisa, menyediakan lapangan pekerjaan dan mendukung perkembangan sektor lain terutama dalam menyediakan bahan baku industri. Sektor pertanian terdiri dari subsektor peternakan, perkebunan, pangan, perikanan, dan kehutanan yang memiliki peran yang besar dalam penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Salah satu subsektor yang paling diunggulkan adalah sektor

perkebunan (Hasibuan, 2008). Menurut Fuzi (2007) perkebunan merupakan primadona ekspor non-migas Indonesia yang memberikan pemasukan devisa bagi negara.

Ditahun 2020 produksi kelapa sawit yang tertinggi di Sumatera Utara terdapat di Kabupaten Asahan dengan luas panen sebesar 77.106,96 ha dan produksi sebesar 405.538,64 ton . Sedangkan untuk Kabupaten Serdang Bedagai Sendiri berada di posisi kesebelas dengan luas panen sebesar 12.776,00 ha dan jumlah produksi sebesar 42.221,59 ton sedangkan tingkat produktivitas 3,30 ton/ha. Untuk lebih jelas peningkatan perkebunan luas areal, produksi dan produktivitas kelapa sawit dapat dilihat pada Tabel 1.1. berikut :

Tabel 1.2. Luas Areal (Ha), Produksi (Ton), dan Produktivitas (Ton/Ha) Perkebunan Kelapa Sawit (*Elaeis queneensis* Jacq) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara, Tahun 2019

No	Kabupaten/Kota	Luas Panen (Ha)	Produski (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Mandailing Natal	17.960,84	73.133,70	4,07
2	Tapanuli Selatan	5.971,50	16.555,44	2,77
3	Tapanuli Tengah	3.289,00	8.870,45	2,69
4	Tapanuli Utara	29,00	42,67	1,47
5	Toba Samosir	1.123,35	1.846,59	1,12
6	Labuhanbatu	35.160,00	125.775,01	3,57
7	Asahan	77.106,96	405.538,64	5,25
8	Simalungun	29.242,25	122.341,97	4,18
9	Dairi	286,50	859,05	2,99
10	Karo	1.701,00	5.738,35	3,37
11	Deli Serdang	13.629,33	49.571,01	3,63
12	Langkat	46.820,00	187.421,11	4,00
13	Nias Selatan	929,00	695,45	0,74
14	Humbang Hasundutan	369,78	438,43	1,18
15	Pakpak Bharat	1.336,00	457,95	0,34
16	Serdang Bedagai	12.776,00	42.221,59	3,30
17	Batu Bara	9.170,00	26.921,18	2,93
18	Padang Lawas Utara	27.489,00	64.382,39	2,34
19	Padang Lawas	33.936,50	122.216,57	3,60
20	Labuhanbatu Selatan	42.587,00	157.167,05	3,69

21	Labuhanbatu Utara	73.354,68	270.009,55	3,68
22	Padangsidempuan	94,00	86,36	0,91
Sumatera Utara		434.361,69	1.682.290,52	3,87

Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, Tahun 2020

Terdapat tujuh belas kecamatan yang merupakan daerah perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Serdang Bedagai. Besarnya areal tanam pada setiap

kecamatan tersebut bervariasi. Berikut data luas areal, produksi dan produktivitas kelapa sawit menurut kecamatan di Kabupaten Serdang Bedagai.

Tabel 1.3. Luas Areal (Ha), Produksi (Ton), dan Produktivitas (Ton/Ha) Perkebunan Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) Menurut Kecamatan di Kabupaten Serdang Bedagai, Tahun 2019

No	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produski (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Kotarih	1.078,5	13.539,38	12,55
2	Silinda	695,0	7.830,44	11,26
3	Bintang Bayu	765,0	5.124,00	6,69
4	Dolok Masihul	1.275,8	8.028,00	6,29
5	Serbajadi	1.403,1	28.004,63	19,96
6	Sipispis	3.177,5	45.775,00	14,41
7	Dolok Merawan	272,5	7.916,80	29,05
8	Tebing Tinggi	440,0	12.583,39	28,59
9	Tbg Syahbandar	364,2	4.613,86	12,67
10	Bandar Khalipah	1.081,9	17.762,00	16,42
11	Tanjung Beringin	265,0	2.686,00	10,14
12	Sei Rampah	938,5	12.928,60	13,77
13	Sei Baman	131,0	1.655,60	12,64
14	Teluk Mengkudu	478,5	5.654,34	11,82
15	Perbaungan	213,8	3.055,17	14,29
16	Pengajahan	287,0	3.635,47	12,67
17	Pantai Cermin	123,8	2.730,92	22,06
Kabupaten Serdang Bedagai		12.991,1	183.523,60	14,13

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Serdang Bedagai, Tahun 2020

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di PTPN. III Kebun Sarang Ginting di Kecamatan Dolok Masihul, Kabupaten Serdang Bedagai, dimana pelaksanaannya dilakukan pada bulan April 2020. Dalam penelitian data diperoleh dengan beberapa teknik, yaitu: Kuesioner, Studi Dokumentasi dan Wawancara yang dilakukan kepada populasi penelitian yaitu seluruh karyawan pemanen di masing-masing afdeling berjumlah 8 orang (Notoadmojo, 2005). Semua data yang diperoleh dari lapangan terlebih dahulu ditabulasi secara sederhana dan

selanjutnya dianalisis sesuai dengan metode analisis.

Untuk menjawab hipotesis (1), yaitu mengetahui tingkat produksi kelapa sawit di PTPN. III Kebun Sarang Ginting, dianalisis menggunakan analisis tabulasi sederhana, yaitu menyusun data yang diperoleh dari kuesioner ke dalam bentuk tabel yang telah diproses dan disusun ke dalam suatu pola tertentu agar sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dibuat. Dalam penelitian ini, data yang ditabulasi adalah data produksi kelapa sawit yang dibandingkan dengan produksi di tingkat Kecamatan Dolok Masihul.

Kriteria :

- a. Jika produksi kelapa sawit di PTPN. III Kebun Sarang Ginting lebih besar ($>$) dari produksi kelapa sawit di Kecamatan Dolok Masihul.
- b. Jika produksi kelapa Sawit di PTPN. III Kebun Sarang Ginting lebih kecil ($<$) dari produksi kelapa sawit di Kecamatan Dolok Masihul.

Untuk menjawab hipotesis (2), yaitu mengetahui pengaruh faktor individual (umur, kesehatan, dan motivasi), faktor sosial (tingkat pendidikan, pengalaman kerja dan jumlah tanggungan keluarga) serta faktor utama (upah dan jam kerja) terhadap produktivitas tenaga kerja karyawan di PTPN. III Kebun Sarang Ginting, di analisis menggunakan analisis deskriptif dan dilanjutkan ke analisis OLS (Ordinary Least Square) sebagai berikut :

a. Analisis Deskriptif

Data yang diperoleh baik berupa tabel maupun keterangan akan sesuatu hal kemudian dianalisis diinterpretasikan dalam pengujian hipotesis, **Sugiyono (2014)**. Analisis deskriptif dalam penelitian ini yaitu untuk menjelaskan pengaruh faktor individual (umur, kesehatan, dan motivasi), faktor sosial (tingkat pendidikan, pengalaman kerja dan jumlah tanggungan keluarga) serta faktor utama (upah dan jam kerja) terhadap produktivitas kerja karyawan.

b. Analisis OLS (Ordinary Least Square)/

$$Y = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2 + a_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Produktivitas tenaga kerja panen (Kg TBS/hari)

X₁ = Faktor individual (umur)

X₂ = Faktor sosial (tingkat pendidikan, pengalaman kerja, dan jumlah tanggungan keluarga)

X₃ = Faktor utama (upah dan jam kerja)

a₀ = Konstanta

a₁, a₂, a₃, = Koefisien regresi untuk X₁, X₂, X₃

e = Error (faktor yang tidak terobservasi)

a. Uji Koefisien Determinasi (R²)

R² = 0 artinya variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. R² mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Karena variabel independen pada penelitian ini lebih dari 2, maka koefisien determinasi yang digunakan adalah Adjusted R Square. Dari koefisien determinasi (R²) ini dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya sumbangan dari beberapa variabel X terhadap variasi naik turunnya variabel Y yang biasanya dinyatakan dalam persentase (**Ghozali, 2005**).

b. Uji F

Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara F hitung dan F tabel pada taraf signifikansi sebesar 5% atau = 0,5.

c. Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen

Untuk menjawab hipotesis (3), yaitu untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor produksi (luas lahan, jumlah populasi tanaman, jumlah penggunaan pupuk, curahan tenaga kerja, dan jumlah penggunaan pestisida) terhadap produksi tandan buah segar (TBS) kelapa sawit dianalisis menggunakan fungsi produksi Cobb-Douglas dengan model sebagai berikut :

$$Y = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2 + a_3X_3 + a_4X_4 + a_5X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Produksi tandan buah segar (TBS) kelapa sawit (Kg)

X₁ = Luas lahan (ha)

X₂ = Jumlah populasi tanaman (batang)

X₃ = Jumlah penggunaan pupuk (kg)

X₄ = Curahan tenaga kerja (HKP)

X₅ = Jumlah penggunaan pestisida (liter)

a₀ = Konstanta

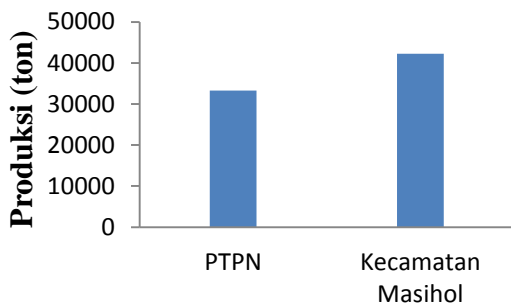
a₁, a₂, a₃, a₄, a₅ = Koefisien regresi untuk X₁, X₂, X₃, X₄, X₅,

e = Error (faktor yang tidak terobservasi)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Tingkat Produksi Kelapa Sawit Di PTPN. III Kebun Sarang Giting

Hasil analisis data produksi tandan buah segar (TBS) kelapa sawit di PTPN. III Kebun Sarang Giting menunjukkan bahwa tingkat produksi tanaman kelapa sawit per tahun sangat bervariasi. Tingkat produksi antara produksi kelapa sawit di PTPN. III Kebun Sarang Giting dengan produksi kelapa sawit di Kecamatan Dolok Masihol secara grafik dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 5.1. Tingkat Produksi Kelapa Sawit di PTPN III Kebun Sarang Giting dan Produksi Kelapa Sawit di Kecamatan Dolok Masihul, Tahun 2015-2029

Dari grafik 5.1 menunjukkan produksi kelapa sawit di PTPN. III Kebun Sarang Giting pada tahun 2019 sebesar 33.254 ton dan produksi kelapa sawit Kecamatan Dolok Masihol sebesar 42.221,59 ton. Jika dibandingkan data produksi kedua tempat tersebut di tahun yang sama (2019) maka produksi kelapa sawit di daerah penelitian jumlahnya lebih rendah dibandingkan dengan produksi kelapa sawit Kecamatan Dolok Masihol. Atau dapat disimpulkan, bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa tingkat produksi kelapa sawit di PTPN. Kebun Sarang Giting lebih besar terhadap produksi kelapa sawit Kecamatan Dolok Masihul "ditolak".

3.2. Pengaruh Faktor Individual, Faktor Sosial, Dan Faktor Utama Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Karyawan

Hasil dari perhitungan untuk analisis regresi yaitu pengaruh faktor individual, faktor sosial, dan faktor utama terhadap produktivitas tenaga kerja dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.1. Hasil Analisis Regresi Pengaruh Faktor Individual, Sosial dan Utama Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di PTPN. III Kebun Sarang Giting Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2034.276	4202.660		.484	.713
Umur	-61.396	77.788	-1.583	-.789	.575
pendidikan	124.762	176.168	1.627	.708	.608
Pengalaman_Kerja	.316	83.202	.007	.004	.998
Jumlah_Tanggung	14.128	158.222	.073	.089	.943
Upah	.210	.001	.426	.450	.731
Jam_Kerja	1.613	53.887	.013	.030	.997

a. Dependent Variable: Produktivitas

Berdasarkan tabel rekapitulasi regresi linear berganda di atas, maka diperoleh persamaan regresi yang dihasilkan adalah:

$$Y = 2034.276 - 61.396 + 124.762 + 0.316 + 14.128 + 0.210 + 1.613$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 2034.276 menyatakan bahwa penambahan umur, pendidikan, pengalaman kerja, jumlah tanggungan, upah/gaji, dan jam kerja maka nilai produktivitas kerja karyawan pada PTPN.III Kebun Sarang Giting akan tetap sebesar 2034.276 kg.
2. Koefisien regresi sebesar - 61.396 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 tahun umur (X1), maka akan menyebabkan berkurangnya produktivitas kerja karyawan pada PTPN.III Kebun Sarang Giting sebesar 61.396 kg. Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari daerah penelitian ditemukan data jika tenaga kerja yang berusia lebih muda memiliki produktivitas lebih tinggi dari pada tenaga kerja yang berusia lebih tua. Temuan ini sesuai dengan pernyataan Masloch (2002) yang menyebutkan bahwa pekerja lebih muda cenderung memperoleh produktivitas lebih tinggi terhadap pekerja lebih tua.
3. Koefisien regresi sebesar 124.762 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 tahun tingkat pendidikan (X2), maka akan mempengaruhi produktivitas kerja karyawan pada PTPN.III Kebun Sarang Giting sebesar 124.726 kg. Menurut Tirtaraharja (2004), pendidikan sebagai penyiapan tenaga kerja. Dalam hal ini manfaat pendidikan adalah sebagai modal dalam bentuk ilmu pengetahuan dan semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki maka semakin tinggi pula produktivitasnya.
4. Koefisien regresi sebesar 0.316. Data tersebut menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 tahun pengalaman kerja, akan menyebabkan bertambahnya produktivitas kerja karyawan pada PTPN.III Kebun

Sarang Giting sebesar 0.316 kg. Pengalaman kerja adalah proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan, Manulang (2004),

5. Koefisien regresi sebesar 14.128. Data Koefisien regresi ini menjelaskan bahwa setiap penambahan 1 orang jumlah tanggungan dalam suatu keluarga pekerja maka akan meningkatkan produktivitas kerja karyawan pada PTPN.III Kebun Sarang Giting sebesar 14.128 kg. Data ini sesuai dengan pernyataan Agustin (2012), bahwa jumlah tanggungan suatu rumah tangga akan mempengaruhi besar konsumsi yang dikeluarkan oleh rumah tangga tersebut
6. Koefisien regresi sebesar 0.210. Data ini menunjukkan bahwa setiap penambahan Rp.1 upah/gaji karyawan, akan menyebabkan bertambahnya produktivitas kerja karyawan pada PTPN.III Kebun Sarang Giting sebesar 0.210 kg.
7. Koefisien regresi sebesar 1.613. Data tersebut menjelaskan bahwa setiap penambahan 1 jam waktu kerja karyawan, maka akan menambah produktivitas kerja karyawan pada PTPN.III Kebun Sarang Giting sebesar 1.613 kg. Jika ditinjau lebih lanjut, berdasarkan hasil penelitian ini jam kerja yang dilaksanakan oleh pekerja pemanen melebihi batas jam kerja yang telah ditentukan. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mencapai target dengan cepat yang telah ditentukan oleh perusahaan.

A. Koefisien Determinasi R^2

Tabel 5.2. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.707 ^a	.500	-2.002	358.712

Berdasarkan tabel 5.2 di atas, diketahui bahwa nilai Korelasi (R) yang

dihasilkan adalah sebesar 0,707, nilai ini mendekati angka 1. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara variabel umur, pendidikan, pengalaman kerja, jumlah tanggungan, upah/gaji dan jam kerja secara keseluruhan memberikan pengaruh terhadap variabel produktivitas.

Sedangkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,500. Angka ini menunjukkan bahwa variabel umur, pendidikan, pengalaman kerja, jumlah tanggungan, upah/gaji dan jam kerja secara keseluruhan memberikan pengaruh sebesar 50% terhadap produktivitas kerja karyawan

Tabel 5.3. Hasil Analisis Uji F (Simultan) ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	128468.217	6	25693.643	.200	.925 ^b
	Residual	128674.640	1	128674.640		
	Total	257142.857	7			

a. Dependent Variable: Produktivitas

b. Predictors: (Constant), Upah, Jumlah_Tanggungan, Umur, Pengalaman_Kerja, pendidikan, Jam-Kerja

Dari tabel 5.3 dapat diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 0,200 dengan signifikan sebesar 0,925 pada tingkat $\alpha = 0,05$. Data tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari nilai α , maka hipotesis yang diterima H_0 dan H_1 ditolak, yang artinya bahwa variabel umur, pendidikan, pengalaman kerja, jumlah tanggungan, upah, dan jam kerja berpengaruh tidak nyata terhadap produktivitas kerja karyawan pemanen kelapa sawit secara serempak.

C. Uji Parsial (Uji t)

Setelah diketahui adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama, selanjutnya adalah dilakukan uji t statistic untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Tabel 5.4. Hasil Analisis Uji t

Variabel	Sig	α	Keterangan
Umur (X1)	0,575	0,05	Tidak

pada PTPN.III Kebun Sarang Giting. Sedangkan sisanya sebesar 50 % adalah dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

B. Uji Simultan (F)

Analisa uji F dilakukan dengan membandingkan F hitung dan F tabel. Namun sebelum membandingkan nilai F tersebut, harus ditentukan tingkat kepercayaan $(1-\alpha)$ dan derajat kebebasan (*degree of freedom*) = (k; n-k) agar dapat ditentukan nilai kritisnya. Adapun nilai Alpha yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 0,05. Adapun hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut ini :

			signifikan
Pendidikan (X2)	0,608	0,05	Tidak signifikan
Pengalaman Kerja (X3)	0,998	0,05	Tidak signifikan
Jumlah Tanggungan (X4)	0,943	0,05	Tidak signifikan
Upah/Gaji (X5)	0,731	0,05	Tidak signifikan
Jam Kerja (X6)	0,997	0,05	Tidak signifikan

1. Umur (X₁)

Berdasarkan tabel 5.4 dapat diketahui bahwa Secara statistik uji parsial, hasil analisis terhadap produktivitas karyawan pemanen kelapa sawit diperoleh t-hitung sebesar -2,401 dengan nilai signifikansi sebesar 0,023 pada tingkat $\alpha = 0,05$. Nilai yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari nilai α artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak. Data tersebut

menunjukkan bahwa umur berpengaruh tidak nyata terhadap produktivitas tenaga kerja karyawan pemanen di daerah penelitian secara parsial. Koefisien regresi bertanda negatif menunjukkan bahwa bertambahnya umur petani akan menurunkan tingkat produktivitas.

2. Pendidikan (X_2)

Secara statistik uji parsial, hasil analisis terhadap produktivitas karyawan pemanen kelapa sawit diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,608 pada tingkat $\alpha = 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari nilai α , yang berarti H1 ditolak dan H0 diterima, artinya pendidikan tidak berpengaruh nyata terhadap produktivitas kerja karyawan pemanen kelapa sawit di daerah penelitian.

3. Pengalaman Kerja (X_3)

Hasil analisis terhadap produktivitas karyawan pemanen kelapa sawit diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,998 pada tingkat $\alpha = 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari nilai α , yang berarti H1 ditolak dan H0 diterima. Nilai yang diperoleh menunjukkan pengalaman kerja tidak berpengaruh nyata terhadap produktivitas kerja karyawan pemanen daerah penelitian.

4. Jumlah Tanggungan (X_4)

Hasil analisis terhadap produktivitas karyawan pemanen kelapa sawit diperoleh nilai signifikansi sebesar

0,943 pada tingkat $\alpha = 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari nilai α , yang berarti H1 ditolak dan H0 diterima. Hal ini jumlah tanggungan tidak berpengaruh nyata terhadap produktivitas kerja karyawan pemanen kelapa sawit di daerah penelitian.

5. Upah/Gaji (X_4)
Hasil analisis terhadap produktivitas karyawan pemanen kelapa sawit diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,731 pada tingkat $\alpha = 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari nilai α , yang berarti H1 ditolak dan H0 diterima. Hal ini upah tidak berpengaruh nyata terhadap produktivitas kerja karyawan pemanen kelapa sawit di daerah penelitian.

6. Jam Kerja (X_6)

Hasil analisis terhadap produktivitas kerja karyawan pemanen kelapa sawit diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,997 pada tingkat $\alpha = 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari nilai α , yang berarti H1 ditolak dan H0 diterima, artinya jam kerja tidak berpengaruh nyata terhadap produktivitas kerja karyawan pemanen kelapa sawit di daerah penelitian.

3.3. Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Produksi Kelapa Sawit

Hasil dari perhitungan untuk analisis regresi yaitu pengaruh faktor produksi terhadap produksi kelapa sawit dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.5. Hasil Analisis Regresi Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Produksi Kelapa Sawit di PTPN. III Kebun Sarang Giting Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6004.330	7930.789		.757	.587
Luas_Lahan	158.080	299.442	.471	.528	.691
Populasi_Tanaman	290.040	204.427	1.151	1.419	.391
Pupuk	-791.020	1328.163	-.704	-.596	.658
Tenaga_Kerja	.417	1.530	.148	.272	.611
Pestisida	17.266	14.459	.647	1.194	.355

a. Dependent Variable: Produksi

Berdasarkan tabel rekapitulasi regresi linear berganda di atas, maka diperoleh persamaan regresi yang dihasilkan adalah:

$$Y = 6004.330 + 158.080 + 290.040 - 791.020 + 0.417 + 17.266$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 6004.330 artinya apabila terjadi penambahan luas lahan, jumlah populasi tanaman, jumlah penggunaan pupuk, jumlah tenaga kerja dan jumlah penggunaan pestisida sebesar nol (0) maka produksi kelapa sawit di PTPN. III Kebun Sarang Giting akan bertambah 6004.330 kg.
2. Koefisien luas lahan sebesar 158.080, menjelaskan apabila terjadi penambahan luas lahan sebesar 1 hektar, maka jumlah produksi kelapa sawit mengalami perubahan sebesar 158.080 kg dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
3. Koefisien jumlah populasi tanaman sebesar 290.040, artinya apabila terjadi penambahan jumlah populasi tanaman sebesar 1 batang maka akan menambah produksi kelapa sawit sebesar 290.040 kg.
4. Koefisien jumlah pupuk adalah sebesar -791.020 artinya apabila terjadi penambahan jumlah penggunaan pestisida 1 kg maka akan menurunkan produksi kelapa sawit sebesar 0,189 kg.
5. Koefisien jumlah tenaga kerja adalah 0.417, artinya apabila terjadi penambahan jumlah penggunaan tenaga kerja 1 orang maka akan menambah produksi kelapa sawit sebesar 0.417 kg.
6. Koefisien jumlah penggunaan pestisida adalah 17.266, artinya apabila terjadi penambahan penggunaan jumlah pestisida 1 liter maka akan menambah produksi kelapa sawit sebesar 17.266 kg.

A. Koefisien Determinasi R²

Tabel 5.6. Rekapitulasi Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.723 ^a	.523	.046	4137.688

a. Predictors: (Constant), Pupuk, Populasi_Tanaman, Pestisida, Populasi_Tanaman

Berdasarkan tabel 5.6 di atas, diketahui bahwa nilai Korelasi (R) yang dihasilkan adalah sebesar 0,723. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara luas lahan, jumlah populasi tanaman, jumlah penggunaan pupuk, jumlah tenaga kerja dan jumlah penggunaan pestisida secara keseluruhan memberikan pengaruh (X) terhadap variabel produktivitas (Y) karena nilai korelasi sebesar 0.723 mendekati angka 1.

Sedangkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,523. Hal ini menunjukkan bahwa variabel luas lahan, jumlah populasi tanaman, jumlah penggunaan pupuk, jumlah tenaga kerja dan jumlah penggunaan pestisida secara keseluruhan memberikan pengaruh sebesar 52,3% terhadap produksi kelapa sawit pada PTPN.III Kebun Sarang Giting. Sedangkan sisanya sebesar 47,7 % adalah dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Uji Simultan (Uji F)

Analisa uji F dilakukan dengan membandingkan F hitung dan F tabel. Namun sebelum membandingkan nilai F tersebut, harus ditentukan tingkat kepercayaan (1-α) dan derajat kebebasan (*degree of freedom*) = n (k-1) agar dapat ditentukan nilai kritisnya. Adapun nilai Alpha yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 0,05. Adapun hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 5.7. Hasil Uji F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	52949098.395	5	17649699.465	.936	.023 ^b
Residual	18855166.405	1	18855166.405		
Total	71804264.800	6			

a. Dependent Variable: Produksi

b. Predictors: (Constant), Pestisia, Tenaga_Kerja, Luas_Lahan, Pupuk, Populasi_Tanaman

Berdasarkan tabel diatas, bahwa untuk melihat pengaruh luas lahan, populasi tanaman, pupuk, tenaga kerja, dan pestisida dapat dilihat dari hasil pengujian secara serempak yang telah dilakukan dengan uji F. Dari tabel 5.7 dapat diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 0,936 dengan signifikan sebesar 0,023 pada tingkat $\alpha = 0,05$. Dari nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari nilai α , maka hipotesis yang diterima H_1 dan H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa luas lahan, populasi tanaman, pupuk, tenaga kerja, dan pestisida berpengaruh nyata terhadap produktivitas kerja karyawan pemanen kelapa sawit secara serempak.

C. Uji Parsial (Uji t)

Hasil uji t pengaruh faktor -faktor produksi (luas lahan, jumlah populasi tanaman, jumlah penggunaan pupuk, jumlah tenaga kerja dan jumlah penggunaan pestisida) terhadap produksi kelapa sawit di PTPN. III Kebun Sarang Giting dapat dilihat pada Tabel 5.8 berikut :

Tabel 5.8. Hasil Analisis Uji t

Variabel	Sig	α	Keterangan
Luas Lahan (X1)	0,001	0,05	Signifikan
Jumlah Populasi Tanaman (X2)	0,028	0,05	Signifikan

Jumlah Penggunaan Pupuk (X3)	0,008	0,05	Signifikan
Jumlah Tenaga Kerja (X4)	0,011	0,05	Signifikan
Jumlah Penggunaan Pestisida (X5)	0,035	0,05	Signifikan

1. Pengaruh Luas Lahan Terhadap Produksi Kelapa Sawit

Dari Tabel 5.8 dapat diketahui bahwa secara parsial luas lahan berpengaruh terhadap produksi kelapa sawit . Hal ini dapat diketahui dari nilai signifikan sebesar $0,001 < \alpha = 0,05$ maka H_1 diterima artinya secara parsial berpengaruh nyata terhadap produksi kelapa sawit di PTPN. III Kebun Sarang Giting.

2. Jumlah Populasi Tanaman (X₂)

Berdasarkan tabel 5.8 dapat diketahui bahwa secara parsial jumlah popualsi tanaman berpengaruh terhadap produksi kelapa sawit . Hal ini dapat diketahui dari nilai signifikan sebesar $0,028 < \alpha = 0,05$ maka H_1 diterima artinya secara persial jumlah populasi tanaman berpengaruh nyata terhadap produksi kelapa sawit di PTPN. III Kebun Sarang Giting.

3. Jumlah Penggunaan Pupuk (X₃)

Berdasarkan tabel 5.8 dapat diketahui bahwa secara parsial jumlah penggunaan pupuk berpengaruh terhadap produksi kelapa sawit . Hal ini dapat diketahui dari nilai signifikan sebesar $0,008 < \alpha = 0,05$ maka H_1 diterima artinya secara persial jumlah penggunaan pupuk berpengaruh nyata terhadap produksi kelapa sawit di PTPN. III Kebun Sarang Giting.

4. Jumlah Tenaga Kerja (X₄)

Berdasarkan tabel 5.8 dapat diketahui bahwa secara parsial jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi kelapa sawit . Hal ini dapat diketahui dari nilai signifikan sebesar $0,011 < \alpha = 0,05$ maka H_1 diterima artinya

secara parsial jumlah tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap produksi kelapa sawit di PTPN. III Kebun Sarang Giting.

5. Jumlah Penggunaan Pestisida (X_5)

Berdasarkan tabel 5.8 dapat diketahui bahwa secara parsial jumlah penggunaan pestisida berpengaruh terhadap produksi kelapa sawit. Hal ini dapat diketahui dari nilai signifikan sebesar $0,001 > \alpha = 0,05$ maka H_1 diterima artinya secara parsial jumlah penggunaan pestisida berpengaruh nyata terhadap produksi kelapa sawit di PTPN. III Kebun Sarang Giting.

4. SIMPULAN

Simpulan

1. Tingkat produksi kelapa sawit di PTPN. III Kebun Sarang Giting lebih kecil bila dibandingkan dengan produksi kelapa sawit di Kecamatan Dolok Masihul.
2. Hasil analisis regresi linier berganda, bahwa pengaruh faktor individual, sosial dan utama secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja karyawan di PTPN. III Kebun Sarang Giting.
3. Hasil analisis regresi linier berganda, bahwa pengaruh faktor-faktor produksi secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap produksi kelapa sawit di PTPN. Kebun Sarang Giting.

Saran

Perlu upaya perbaikan (efisiensi) terhadap penggunaan factor-faktor produksi seperti bibit, pupuk dan tenaga kerja agar produktivitas tandan buah segar kelapa sawit rakyat di daerah penelitian dapat ditingkatkan pada tingkat potensi produktivitas yang lebih tinggi.

5. DAFTAR PUSTAKA

Agustin, N. 2012. Analisa Konsumsi Petani Di Kabupaten Demak. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.

Akmal, Y. 2006. Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kerupuk Sanjai di Kota Bukit Tinggi. Program Studi Ekonomi Pertanian dan Sumber Daya Intitut Pertanian Bogor.

Badan Pusat Statistik (BPS). 2018. Luas Areal, Produksi, dan Produktivitas Kelapa Sawit per Provinsi. Dalam Angka Tahun 2019. Sumatera Utara. Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Staistik (BPS). 2018. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Kelapa Sawit. Dalam Angka Tahun 2019. Kabupaten Serdang Bedagai. Badan Pusat Statistik.

Daniel, M. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Fauzi, Yan dkk. 2007. Kelapa Sawit, Budi Daya, Pemanfaatan Hasil, dan Limbah, Analisa Usaha dan Pemasaran. Edisi Revisi. Cetakan 21. Jakarta: Penebar Swadaya.

Ghozali, Imam. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Hartopo, M. 2005. Pengelolaan Tenaga Kerja Panen dan Sistem Pengangkutan Tandan Buah Segar Kelapa Sawit. Jambi: PT. Agrowiyana.

Hasibuan, Malayu. S.P. 2000. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Hasibuan, B. 2008. Upaya PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) di Kebun Marihat untuk Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan. Skripsi. Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, Medan

Mahananto. 2009. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ushatani. Studi Kasus di Kecamatan Nogosari, Boyolali, Jawa Tengah.

Jurnal Wacana. Volume 12. Nomor 1. Januari 2009. UB. Malang.

- Mahendra, Adya Dwi. 2014. Analisis Pengaruh Pendidikan, Upah, Jenis Kelamin, Usia Dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja. Semarang. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro
- Mangoensoekarjo, S. 2003. Manajemen Agrobisnis Kelapa Sawit. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada Press.
- Manulang. 2004. Manajemen Personalia. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nasir, N. 2008. Analisa Pengaruh Tingkat Upah, Masa Kerja Usia Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja, Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang.
- Ndraha, T. 2007. Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo S. 2005. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhakim, dan Lewa, 2014 Buku Perkebunan Kelapa Sawit Cepat Panen, Infra Pustaka, Depok-Jawa Barat
- PTPN VII. 2006. Kelapa sawit. <http://www.ptpn7.com/displaycontent.aspx?topic=Kelapa%20Sawit>. Diakses 20 Maret 2020.
- Putong, Iskandar. 2003. Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro. Ghalia Indonesia
- Simanjuntak, Payaman. (2001). Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jakarta: LPFEUI.
- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2000. Makro Ekonomi Modern. Penerbit PT. Raja Grafindo Perkasa, Jakarta.
- Sutedjo, M.M. 2008. Pupuk dan Cara Pemupukan. PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Umar, H. 2003. Strategic Management In Action, Jakarta. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Umar, H. 2009. Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Wanda, F. F.E. 2015. Analisis Pendapatan Usahatani. Ejournal II